

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara Muttawatir dan membacanya adalah ibadah bagi setiap umat muslim. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Pendidikan islam yang berisi nilai-nilai yang ditetapkan Allah Swt. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu nilai pedoman hidup yang bersifat universal, termasuk dalam petunjuk aspek Pendidikan. Al-Qur'an ialah kitab suci yang sejak dulu hingga saat ini terjaga kemurniannya. Sebagaimana dalam firman Allah Swtdalam Q.S Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi Nabi Muhammad Saw untuk generasi bangsa sampai saat ini.¹ Agama Islam merupakan pedoman bagi hidup umat muslim sesuai dengan artinya A berarti tidak dan gama berarti kacau dengan begitu agama mempunyai peran didalam hidup manusia untuk menjadi pedoman bagi hidupnya agar tidak kacau. Didalam agama Islam

¹Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 4.

tentunya bukan hanya mengatur hubungan dengan tuhan saja tetapi juga hubungan diseluruh kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Dzakiyah Drajat beliau mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai “*way of life*”.²

Anak merupakan anugrah dari Allah Swt, oleh karna itu mendidik anak haruslah dengan cara yang benar dan tepat, setiap orang tua pasti mempunyai keinginan agar anaknya bisa mempelajari, membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya pada zaman sekarang ini dalam kemampuan membaca Al-qur'an, maka dari itu pendidik harus memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk terus membimbing siswa dan siswinya salah satunya yaitu dengan cara mengadakan program tahfidzul Qur'an di Sekolahnya.

Tahfidzul Qur'an menurut Bagus Ramadi dianggap Proses mentransfer ayat-ayat Al-Quran ke dalam hati penghafalnya dengan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa itu dipertahankan tidak hanya dengan menghafal tetapi juga dengan pemahaman Hal ini juga dapat meninggalkan kesan yang membekas di hati para penghafal Al-Quran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi sikap dan perilaku

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

menjadi Alquran. Hafalan dapat dikatakan lancar dan berhasil dalam menghafal, dibuktikan dengan kemampuan melafalkan atau mengingat kembali informasi yang telah dihafal dengan baik atau dipelajari dengan cermat. Penghafal dapat menghafal dengan mudah melalui pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena menghafal Al-Quran berbeda dengan yang lain (seperti puisi atau prosa) karena Al-Quran cepat hilang dari pikiran. ketika seseorang penghafal Al-Quran lupa meski hanya sedikit, maka ia akan cepat melupakannya. Oleh karena itu, harus sering mengulangnya dan menghafalkannya.³ Hafalan Qur'an juga dikatakan berhasil apabila telah sesuai dan benar dalam kelancaran hafalannya serta benar tajwidnya, dan fashohahnya, Keberhasilan dalam menghafal Qur'an juga termasuk dalam kualitas hafalan Qur'an jika seseorang berhasil dalam menghafal Qur'an dengan memenuhi sesuai kriteria maka kualitas hafalan Qur'an nya juga sudah tentu pasti baik. Adapun faktor keberhasilan dalam menghafal Qur'an dipengaruhi oleh manajemen waktunya, pergaulan teman sebaya, dan dukungan orang tuanya.

Upaya melestarikan dan menjaga hafalan Al-Qur'an Hingga saat ini masih mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat dilihat pada Salah satu negara mayoritas Islam, Indonesia, berupaya untuk lembaga pendidikan dengan program tahfidzul Quran. Beberapa bahkan punya beberapa sebuah lembaga

³ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidzhafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, hlm. 206.

pendidikan yang khusus mempelajari Tahfidzul Al-Qur'an. Tentunya dalam pembelajaran membaca al-quran dan menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari ketepatan membaca huruf hijaiyyahnya, mengetahui tanda *waqaf ibtida'* nya, mengetahui tajwid, makhrijul huruf, dan fashohahnya disertai dengan irama nya dalam membaca Al-qur'an. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلْمَلْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ ۖ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ لَوْ زِدَ عَلَيْهِ وُرِّيْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “1. Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! 2. Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. 3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu. 4. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁴

Dalam Q.s Al-Muzammil ayat 4 di atas bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca al-qur'an secara tartil atau saksama dengan artian membaca secara fasih hurufnya dengan tajwid nya yang benar, oleh karena itu perintah untuk membaca al-quran bukan hanya membaca dengan sekedar tartil-tartil saja tapi bagaimana cara kita membaca al-qur'an itu dengan benar dan merasakan makna di setiap ayat-ayat yang dibaca.⁵ Kemudian perintah membaca Al-Qur'an dengan tajwid

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009). Hal 574

⁵ 6Ahmad fatoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Quran Metode Maisura*, (Bogor: CV. Duta Grafika, 2015), hlm 1

yang benar juga terdapat dalam Q.S Al-furqon ayat 32 yang berbunyi :

قَا أَلَيْنَ كَفَرُوا لَوْلَا نَزَّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ جَمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)."

Dalam Q.S Al-Furqon di atas kembali bahwa Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar secara perlahan-lahan. Lalu perintah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar juga terdapat dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 121 yang berbunyi :

أَلَيْنَ عَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُوْلَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ عَوْمَرُ يَكْفُرُ بِهِ فُؤَادُهُ هُمْ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi."

Dari penjelasan di atas belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah suatu kewajiban, kemudian dalam menghafal Qur'an sistem hafalan atau menghafal secara umum seperti yang kita ketahui ada beberapa cara yaitu:

1. Muraja'ah, proses penerjemahan ayat yang dilakukan oleh perempuan menggunakan mengubah materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya adalah proses pribadi.
2. Takrir atau Takraran, menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat secara adekuasi dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru, mengajukan setoran hafalan yang baru sebagai syarat. Takraran akan dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya tetapi dilakukan pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran.
3. Talakqi, Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara diam-diam oleh seorang guru. Prosedur ini didasarkan pada bunyi hafalan.
4. Musyafahah, Prosedur ini memerlukan studi menyeluruh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang ahli. Proses ini didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid
5. Bin-Nazar, mempelajari Al-Qur'an dengan melihat teks adalah inti dari proses ini dalam upaya mempermudah proses menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh generasi muda. Pengalaman dan efektif membaca menjadi pedoman untuk memulai proses tahfiz.⁶

⁶ Syekh Nurjati “*Metode Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedangan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*, Holistik Vol 14, No 02, 2013, hlm 162-163.

Kemudian dalam menghafal Qur'an terdapat juga beberapa metode secara umum yang sudah kita ketahui seperti metode Wahdah, Sima'I, Tabarak, dan metode gabungan. Setiap pendidik atau pun instansi sekolah pasti mempunyai metode tersendiri untuk diterapkan dalam proses Menghafal Qur'an tersebut, agar terjaminnya kualitas hafalan Qur'an dengan baik dan meningkat dari hafalan sebelumnya. Seperti yang kita ketahui Telah banyak Peneliti yang melakukan penelitian mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz contoh Dewi Puspita Sari jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz dengan Metode Tabarak Untuk Meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di PAUD Fathimatuzzahra Bangun Tapan Bantul*. Penelitian ini terfokuskan pada kegiatan Ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan memakai metode Tabarak, dari penelitian yang di lakukan oleh Dewi Puspita Sari ini dapat disimpulkan bahwa metode Tabarak ini sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Paud Fathimatuzzahra Bantul. Didalam penelitian ini, peneliti sendiri melakukan penelitian mengenai Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz dengan metode Tabarak pada siswa kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah dalam kualitas hafalan para siswa/siswinya. Sebelumnya di MIN 05 Bengkulu Tengah ini telah diadakan penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an namun berbeda dengan metode yang digunakan sekarang, menurut hasil

observasi sementara penerapan ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 05 Bengkulu Tengah tahun lalu itu belum mencapai target. Masih banyak dari siswa/siswinya mengalami kesulitan dalam menghafal Qur'an nya dan banyak target hafalan surah yang belum tercapai. MIN 05 Bengkulu Tengah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama bertempat di Daerah Bengkulu Tengah. Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 05 Bengkulu Tengah sebenarnya sudah ada sejak tahun lalu, berbagai metode sudah di lakukan namun masih ada beberapa hal yang belum bisa mencapai Tingkat kualitas hafalan Qur'an di MiN 05 Bengkulu Tengah.

Lembaga pendidikan yaitu MIN 05 Bengkulu Tengah ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah ini. Hal ini karna ditemukannya sebuah hal atau fenomena melalui observasi langsung ke sekolah tersebut mengenai hal yang berkaitan dengan penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz dalam penggunaan metode Tabarak untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'an para siswa siswinya. Dalam kondisi di atas, sebuah lingkungan sekolah berbasis agama dinilai juga dapat melahirkan generasi Qur'ani yang baik salah satunya dengan diadakan penerapan ekstrakurikuler Tajfidz di Sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud meneliti program ekstrakurikuler tahfidz di MIN 05 Bengkulu Tengah untuk itu peneliti mengambil judul penelitian

Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz dengan Metode Tabarak Bagi Siswa Kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi ekstrakurikuler Tahfidz siswa –siswi kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah dengan Metode Tabarak ?
2. Bagaimana Dampak Implementasi ekstrakurikuler tahfidz dengan Metode Tabarak untuk bagi siswa-siswi kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz siswa –siswi kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah dengan Metode Tabarak
2. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Implementasi ekstrakurikuler tahfidz dengan Metode Tabarak bagi siswa-siswi kelas 3 di MIN 05 Bengkulu Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi serta menambah wawasan keilmuan bagi praktisi pendidikan untuk memperkaya wacana keilmuan

dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian sejenis.

2. Secara praktisi bagi siswa tentunya dapat meningkatkan lebih lanjut dalam prestasinya membaca al-qur'an maupun menghafal al-qur'an. Sedangkan bagi guru Selain mendapatkan prestasi dari siswa yang meningkat, tentunya hasil belajar siswa juga meningkat, serta mendapatkan pengalaman dalam metode pembelajaran yang diajarkan agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

